

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Infeksi nifas adalah semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya bakteri atau kuman ke dalam organ genital pada saat persalinan dan masa nifas. Infeksi nifas adalah infeksi bakteri pada traktus genitalia yang terjadi setelah melahirkan, ditandai dengan kenaikan suhu sampai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama pasca persalinan, dengan mengecualikan 24 jam pertama. Infeksi nifas dapat disebabkan oleh transmisi masuknya bakteri ke dalam organ reproduksi, baik bakteri yang masuk dari dalam tubuh ibu sendiri, dari jalan lahir maupun bakteri dari luar yang sering menyebabkan infeksi. Jumlah kematian ibu sebanyak 40 ibu dari 47.530 kelahiran hidup dengan penyebab Hipertensi dalam kehamilan 13 kasus (32,5 %) perdarahan 7 kasus (17,5 %), 3 kasus infeksi (7,5 %) dan gangguan system peredaran darah 3 (7,5%) (Dinas Kesehatan Kab.Cirebon, 2020).

Dari pernyataan diatas infeksi pada masa nifas masih menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu. Faktor yang membuat tingginya infeksi pada masa nifas salah satunya adalah dengan melakukan *personal hygiene* yang baik dan benar.

*Personal hygiene* sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi. Kebersihan badan, pakaian, tempat tidur, dan lingkungan sangat penting untuk tetap dijaga. *Personal hygiene* bisa mencegah masuknya kuman pada tubuh ibu nifas. Saat ibu mandi dianjurkan untuk membersihkan seluruh tubuh sampai ke perineum dengan memakai sabun.

Menurut penelitian Fathatul Hayati (2019) yang berjudul *Personal hygiene* pada Masa Nifas, menerangkan bahwa ibu nifas yang melakukan *personal hygiene* dengan baik dan benar sebanyak (54,8%) dan sisanya masih banyak yang belum melakukan *personal hygiene* dengan baik dan

benar. Penyebab ibu nifas belum banyak melakukan *personal hygiene* dengan baik dan benar karena kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang masalah *personal hygiene* (Fathul Hayati, 2020)

Bidan berperan dalam memberikan dukungan selama masa nifas. Menurut standar peraturan kepmenkes 320 tahun 2020 menyatakan bahwa peran bidan pada asuhan masa nifas yaitu, perubahan fisik dan psikologis pada ibu nifas, masa laktasi, asuhan kebidanan pada masa nifas, deteksi dini, komplikasi dan penyulit pada masa nifas. Menurut pernyataan tersebut salah satu peran bidan pada asuhan masa nifas yaitu deteksi dini, komplikasi dan penyulit. Karena terdapat masalah yang terjadi pada masa nifas yaitu, luka bekas jahitan terasa nyeri dan berbau busuk, *lochea* berbau, perdarahan pada masa nifas lebih dari 40 hari, dan nyeri bekas jahitan jalan lahir. penulis melakukan asuhan masa nifas yang akan diberika minimal 4 kali oleh bidan dengan waktu kunjungan ibu dan bayi secara bersamaan yaitu kunjungan pertama dilakukan pada 6 jam - 2 hari setelah persalinan, kunjungan kedua pada 3 hari - 7 hari setelah persalinan, kunjungan ketiga pada 8-28 hari setelah persalinan persalinan dan kunjungan keempat pada 29 hari-42 hari setelah persalinan (Kementrian Kesehatan, 2021).

Penulis berencana memberikan asuhan *personal hygiene* untuk mencegah infeksi masa nifas dengan menggunakan media video. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan ibu nifas dalam memahami *personal hygiene*. Menurut (Fathul Hayati, 2020). Pendidikan Kesehatan menggunakan audiovisual lebih tinggi dibandingkan *leaflet* dan didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Eka (2021) menerangkan, pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual lebih mudah bagi ibu untuk membayangkan dan memahami tindakan pencegahan pada masa nifas (Endriyani, 2020)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil kasus yang

berjudul “Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Ny. S Umur 30 Tahun dengan Pemberdayaan Perempuan Berbasis IPTEKS Melalui Video *Personal Hygiene* di UPTD Puskesmas Poned Plred Kabupaten Cirebon.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka bagaimana seorang bidan dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pencegahan Infeksi Masa Nifas Melalui *Personal Hygiene* yang Baik dan Benar?

## **C. Tujuan Pembuatan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan kebidanan pencegahan infeksi masa nifas Melalui *Personal Hygiene* yang Baik dan Benar.

### **2. Tujuan Khusus Pada LTA**

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus dengan pencegahan infeksi masa nifas Melalui *Personal Hygiene* yang Baik dan Benar.
- b. Mampu melakukan pengkajian data Objektif terfokus dengan pencegahan infeksi masa nifas Melalui *Personal Hygiene* yang Baik dan Benar.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat pada Ibu Nifas dengan Pencegahan Infeksi Masa Nifas Melalui *Personal Hygiene* yang Baik dan Benar.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan ibu Nifas dengan Pencegahan Infeksi Masa Nifas Melalui *Personal Hygiene* yang Baik dan Benar.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan terkait ilmu teknologi.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan pada asuhan Kebidanan Pencegahan Infeksi Masa Nifas Melalui *Personal Hygiene* yang Baik dan Benar.

#### **D. Manfaat Penyusunan Laporan**

1. Manfaat Teoritis

Penyusunan LTA ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang asuhan kebidanan pada masa nifas melalui pemberdayaan perempuan berbasis IPTEKS.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu masa nifas melalui pemberdayaan perempuan berbasis kearifan IPTEKS.